

PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA SUMURBOTO *STATIONERY* SEMARANG TAHUN 2016 BERDASARKAN SAK ETAP

Lasa Laksita, Adilistiono

Politeknik Negeri Semarang, Jl. Prof. Sudarto, SH Tembalang Semarang 50275

Lasalaksita1212@gmail.com

Abstract: *Financial statement preparation is very important because it can describe the finance of an entity and as a basis for decision making. The purpose of this Final Project is to prepare the company's financial statements consisting of Balance Sheet, Income Statement, Statement of Changes in Equity and Cash Flow Statement based on Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP), with the result that assist Sumurboto Stationery in preparing financial statements. Interview and documentation are used in data collection method. On the other hand, this Final Project used description and exposition method for the writing method. The result of this Final Project is to gain the knowledge in how have Sumurboto Stationery done their financial statement preparation in 2016 based on Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) that consisting of Income Statement, Statement of Changes in Equity, Balance Sheet and Cash Flow Statement. Hopefully, Sumurboto Stationery can be able to prepare their financial statement for the next period in accordance with Financial Accounting Standards of Entities Without Public Accountability (SAK ETAP).*

Financial Statement, SAK ETAP, Sumurboto Stationery

Abstrak: Penyusunan laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting karena laporan keuangan dapat menggambarkan keuangan sebuah entitas dan sebagai dasar pengambilan keputusan. Tujuan penyusunan Tugas Akhir ini adalah menyusun laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), sehingga dapat membantu Sumurboto Stationery dalam menyusun laporan keuangan. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah dengan cara wawancara dan dokumentasi. Metode penulisan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah metode deskripsi dan eksposisi. Hasil pembahasan Tugas Akhir ini adalah dapat mengetahui penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Sumurboto *Stationery*, dapat menyusun laporan keuangan Sumurboto Stationery Tahun 2016 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Neraca dan Laporan Arus Kas sehingga Sumurboto *Stationery* dapat menyusun laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk periode yang akan datang.

Kata kunci : Laporan Keuangan, SAK ETAP, Sumurboto *Stationery*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

UMKM merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh sebagian besar masyarakat Indonesia. Menurut (Kompas: 2016), dari total pekerja di Indonesia yang mencapai 110 juta orang, sekitar 107 juta orang masuk dalam struktur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah atau UMKM. Hal ini membuktikan pengembangan usaha mandiri baik yang berskala kecil, menengah, maupun berskala besar memiliki potensi besar dalam meningkatkan taraf hidup masyarakat Indonesia.

UMKM disarankan untuk melakukan penyusunan laporan keuangan setidaknya setahun sekali. Penyusunan laporan keuangan bermanfaat untuk mengontrol keadaan keuangan usaha, selain itu laporan keuangan dibuat sebagai pertanggung jawaban pengelolaan perusahaan kepada pihak eksternal maupun internal yang bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dalam pengambilan kebijakan perusahaan.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku umum tidak dapat diterapkan pada UMKM karena cukup menyulitkan para pelaku UMKM yang hanya berpengetahuan akuntansi minim dalam penyusunan laporan keuangan. Oleh karena itu, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah menerbitkan suatu pedoman penyusunan laporan keuangan yaitu Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM dalam penyusunan laporan keuangan.

Sumurboto *Stationery* merupakan sebuah Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena belum memiliki akuntabilitas publik signifikan dan belum menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum. Dalam pengoperasian usahanya Sumurboto *Stationery* telah melakukan penyusunan laporan keuangan

namun belum berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Hal yang menyebabkan Sumurboto *Stationery* belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP adalah kurangnya pemahaman dan pengetahuan serta kurangnya pengetahuan tentang standar penyusunan laporan keuangan pada bagian keuangan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, permasalahan yang timbul adalah:

- Bagaimana penyusunan laporan keuangan pada Sumurboto *Stationery* Semarang tahun 2016 berdasarkan SAK ETAP?
- Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah disusun oleh Sumurboto *Stationery* Semarang?

Tujuan Penulisan

Tujuan penulisan Tugas Akhir ini adalah:

- Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan tahun 2016 Sumurboto *Stationery* berdasarkan SAK ETAP.
- Untuk mengetahui penyusunan laporan keuangan yang telah disusun oleh Sumurboto *Stationery*.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian SAK ETAP (2009: 1)

Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang:

- tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan.
- menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purpose financial statement*) bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur dan lembaga pemeringkat kredit.

Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Baridwan (2010:17), laporan keuangan adalah ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Tujuan Laporan Keuangan

Berdasarkan SAK ETAP (2009: 2): Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu badan usaha yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (*stewardship*) atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Karakteristik Kualitatif Informasi Laporan Keuangan

- a. Dapat dipahami
Kualitas penting informasi yang disajikan dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pengguna.
- b. Relevan
Informasi harus relevan dengan kebutuhan pengguna untuk proses pengambilan keputusan.
- c. Materialitas
Informasi dipandang material jika kelalaian untuk mencantumkan atau kesalahan dalam mencatat informasi tersebut dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pengguna yang diambil atas dasar laporan keuangan.
- d. Keandalan
Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari kesalahan material dan bias, dan penyajian secara jujur apa yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat

disajikan.

Pengertian Perusahaan Dagang

Menurut Suradi (2009: 176), perusahaan dagang adalah suatu perusahaan yang kegiatan utamanya adalah membeli barang dagangan dan menjual kembali kepada pelanggan tanpa mengolahnya lebih lanjut untuk mendapatkan keuntungan.

Penyusunan Laporan Keuangan

a. Formulir atau Bukti transaksi

Menurut Mulyadi (2001: 3), formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Formulir dengan data transaksi yang bersangkutan direkam pertama kalinya sebagai dasar pencatatan dalam catatan.

b. Analisis Transaksi

Menurut Baridwan (2010:52), agar transaksi-transaksi yang terjadi dapat dicatat dalam akun-akun yang benar, diperlukan analisis terhadap transaksi-transaksi itu untuk mengetahui akibat dari transaksi. Analisis transaksi dilakukan dalam kesamaan debit dan kredit.

c. Jurnal

Menurut Hery (2015: 34) Ada dua jenis jurnal yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum dibuat atas transaksi yang tidak dicatat dalam jurnal khusus, contohnya adalah retur penjualan, retur pembelian.. Berikut definisi masing-masing jurnal tersebut menurut Tjahjono dan Sulastiningsih (2003: 303):

1. Jurnal Penjualan

Jurnal penjualan digunakan untuk mencatat transaksi penjualan barang dagangan secara kredit.

2. Jurnal Penerimaan Kas

Jurnal Penerimaan Kas digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas dari berbagai sumber, misalnya penerimaan kas dari penjualan tunai, penerimaan kas dari pengumpulan piutang dagang, setoran modal pemilik, pinjaman bank, dan lain-lain.

3. Jurnal Pembelian

Jurnal Pembelian digunakan hanya untuk mencatat transaksi pembelian barang dagangan secara kredit.

4. Jurnal Pengeluaran Kas

Jurnal Pengeluaran Kas digunakan untuk mencatat pengeluaran kas untuk berbagai keperluan. Misalnya pengeluaran kas untuk membayar utang, kas untuk pembelian barang dagangan secara tunai, pembayaran gaji dan upah, pembayaran biaya administrasi, dan lain-lain.

5. Jurnal Umum

Jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat dalam jurnal khusus, misalnya transaksi retur penjualan kredit, retur pembelian kredit, koreksi kesalahan, penutupan buku besar, dan penyusaian kembali.

d. Buku Besar

Proses akuntansi sesudah penjurnalan adalah pencatatan ke buku besar. Perlakuan pemindahan informasi transaksi dari jurnal ke buku besar sesuai dengan jenis transaksi dan nama akun masing-masing disebut posting.

e. Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian

Prosedur berikutnya adalah menyusun neraca saldo pada akhir periode. Neraca Saldo adalah daftar akun-akun beserta saldo-saldo yang menyertainya. Angka saldo akun diambil dari saldo terakhir yang ada di setiap akun dalam buku besar.

f. Jurnal Penyesuaian

Pada setiap akhir periode perlu dibuat beberapa penyesuaian terhadap saldo rekening-rekening buku besar. Penyesuaian-penyesuaian ini timbul karena digunakan dasar waktu (*accrual basis*) Prinsip dasar pencatatan berbasis akrual (*accrual basis*) merupakan pencatatan beban dan penghasilan diakui ketika terjadi transaksi yang terkait dengan beban dan penghasilan tersebut dimana keterjadiannya (*occurrence*) tidak selalu bersamaan dengan transaksi penerimaan dan pembayaran kasnya. Sedangkan pencatatan transaksi berbasis kas (*cash*

basis) merupakan pencatatan beban dan penghasilan diakui ketika terjadi transaksi penerimaan dan pembayaran kas. Menurut Hery (2015: 49), jurnal penyesuaian dibuat untuk memenuhi konsep akrual dalam akuntansi.

g. Neraca Lajur

Menurut Baridwan (2010 : 78), neraca lajur merupakan daftar berkolom yang berisi data yang diperlukan untuk membuat jurnal penyesuaian dan laporan- laporan keuangan. Perusahaan tidak wajib membuat neraca lajur karena fungsi neraca lajur untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan, apabila tidak disusun neraca lajur perusahaan dapat mengambil saldo masing- masing akun dari buku besar setelah penyesuaian.

h. Laporan Keuangan

1. Laporan Laba Rugi

Baridwan (2010: 18), laporan laba rugi yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntansi.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Menurut Baridwan (2010: 18) laporan perubahan ekuitas yaitu laporan yang menunjukkan sebab perubahan ekuitas dari jumlah awal periode menjadi jumlah ekuitas pada akhir periode.

3. Neraca

Baridwan (2010: 19), neraca adalah laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu unit usaha pada tanggal tertentu.

4. Laporan Arus Kas

Menurut Baridwan (2010: 41), dalam penyusunan laporan arus kas perusahaan dapat menggunakan metode langsung atau tidak langsung. Metode penyajian tidak langsung, arus kas netto dari aktivitas operasi ditentukan dengan menyesuaikan laba rugi dari dampak:

- a) Perubahan persediaan dan piutang usaha serta utang selama periode berjalan.
- b) Pos non kas seperti penyusutan, penyesuaian, keuntungan, dan kerugian valuta asing yang belum

- direalisasi.
- c) Semua pos lain yang berkaitan dengan arus kas investasi dan pendanaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Data Menurut Sifatnya

Berdasarkan sifatnya, (Sugiharto et al, 2003: 21) mengelompokkan data menjadi:

a. Data Kuantitatif

Adalah data yang berbentuk angka dan dapat diukur. Data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah laporan akhir tahun 2016, daftar aktiva tetap, rekap penerimaan, rekap pengeluaran kas, rekap pembelian, rekap persediaan barang dagangan

b. Data Kualitatif

Adalah data yang berbentuk kalimat verbal. Data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah gambaran umum usaha, sejarah singkat, visi, misi, struktur organisasi beserta uraian tugas dan tanggung jawab dari setiap bagian pada Sumurboto *Stationery*.

Jenis Data Menurut Sumbernya

a. Data Primer Arsyad (2008:70)

Adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya. Data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta tugas dan tanggungjawab setiap bagian pada Sumurboto *Stationery*.

b. Data Sekunder Arsyad (2008:71)

Adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya Dalam penyusunan Tugas Akhir ini data sekunder yang digunakan adalah daftar aktiva tetap, rekap penerimaan kas, rekap pengeluaran kas, rekap pembelian dan rekap persediaan barang dagangan pada Sumurboto *Stationery*.

Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Menurut Arsyad et al (2008: 86), wawancara merupakan metode

pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Pengumpulan data yang digunakan dalam Tugas Akhir ini dengan mengadakan wawancara langsung pada bagian keuangan Sumurboto *Stationery* untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan bahasan Tugas Akhir.

b. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2007: 240), dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dalam penyusunan Tugas Akhir ini data dokumentasi yang digunakan adalah daftar aset tetap, daftar penerimaan kas, daftar pengeluaran kas, visi, misi dan sejarah Sumurboto *Stationery*.

Metode Penulisan

Metode penulisan yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah:

a. Metode Deskripsi

Menurut Keraf (2004: 124), metode deskripsi adalah metode yang berusaha untuk menggambarkan sesuatu hal sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan gambaran umum Toko Alat Tulis Sumurboto, sejarah singkat, visi dan misi, lokasi, struktur organisasi beserta tugas dan wewenang yang ada di Sumurboto *Stationery*.

b. Metode Eksposisi

Menurut Keraf (2004: 124), metode eksposisi adalah metode yang bertujuan untuk memberi penjelasan atau informasi yang akan diuraikan dalam sebuah proses untuk melukiskan sesuatu yang belum diketahui oleh pembaca. Metode ini digunakan untuk memberikan penjelasan atau informasi serta menganalisis mengenai transaksi-transaksi keuangan perusahaan yang berhubungan dengan hasil pembahasan pada laporan keuangan Sumurboto *Stationery*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Perusahaan

Sumurboto *Stationery* atau yang lebih dikenal dengan Toko Alat Tulis Sumurboto

ini merupakan Usaha Mikro, Kecil dan, Menengah yang usahanya berfokus pada penjualan perlengkapan alat tulis. Usaha ini beralamat di Jalan Ngesrep Timur 5 No 88 Kota Semarang Jawa Tengah 50264, no telepon 024-70402033, www.sumurbotostationery.com. Sumurboto *Stationery* dibangun pada tahun 1999 oleh Bapak Bambang Sarjono dan isterinya Ibu Tumpuk Hariyani, bermula dari keinginan melayani kebutuhan alat tulis masyarakat sekitar serta melihat adanya peluang bisnis yang baik dan karena belum banyak pesaing. Saat ini Sumurboto *Stationery* telah melakukan penjualan ke kota-kota di Jawa Tengah seperti Ungaran, Boyolali, dan Salatiga, serta mampu mempekerjakan sebanyak 15 karyawan.

Tabel 4.2 Rekapitulasi Jurnal Penjualan Sumurboto *Stationery*

Debet		Kredit	
No Akun	Jumlah	No Akun	Jumlah
112	Rp 142,794,450	411	Rp 142,794,450
Total	Rp 142,794,450	Total	Rp 142,794,450

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.4 Rekapitulasi Jurnal Penerimaan Kas Sumurboto *Stationery*

Debet		Kredit	
No Akun	Jumlah	No Akun	Jumlah
111	Rp 4,271,488,422	112	Rp 94,394,522
		411	Rp 4,124,293,900
		415	Rp 52,800,000
Total	Rp 4,271,488,422	Total	Rp 4,271,488,422

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.6 Rekapitulasi Jurnal Pembelian Sumurboto *Stationery*

Debet		Kredit	
No Akun	Jumlah	No Akun	Jumlah
511	Rp 2,097,798,244	211	Rp 2,097,798,244
Total	Rp 2,097,798,244	Total	Rp 2,097,798,244

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.8 Rekapitulasi Jurnal Pengeluaran Kas Sumurboto *Stationery*

No Akun	Jumlah	No Akun	Jumlah
211	Rp 334,110,000	111	Rp 880,864,053
212	Rp 21,000,000		
213	Rp 2,162,220		
312	Rp 34,760,000		
511	Rp 141,871,417		
513	Rp 720,000		
611	Rp 252,000,000		
612	Rp 27,896,116		
613	Rp 12,000,000		
614	Rp 517,500		
619	Rp 2,418,500		
620	Rp 50,041,300		
621	Rp 367,000		
622	Rp 1,000,000		
Total	Rp 880,864,053	Total	Rp 880,864,053

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.10 Rekapitulasi Jurnal Umum Sumurboto *Stationery*

Debet		Kredit	
No Akun	Jumlah	No Akun	Jumlah
211	Rp 17,560,000	112	Rp 17,560,000
413	Rp 3,450,000	512	Rp 3,450,000
Total	Rp 21,010,000	Total	Rp 21,010,000

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.12 Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian Sumurboto *Stationery*

SUMURBOTO <i>STATIONERY</i>			
NERACA SALDO SEBELUM PENYESUAIAN			
PERIODE 31 DESEMBER 2016			
No Akun	Nama Akun	Debet	Kredit
111	Kas	Rp 6,556,156,280	
112	Piutang Dagang	Rp 2,599,822,928	
113	Sewa yg Masih Harus Dibayar		
114	Pers Barang Dagang	Rp 765,450,000	
121	Tanah	Rp 907,000,000	
122	Bangunan	Rp 800,000,000	
123	Akumulasi Dep Bangunan		Rp 640,000,000
124	Kendaraan	Rp 128,000,000	
125	Akumulasi Dep Kendaraan		Rp 19,500,000
126	Peralatan dan Mesin	Rp 14,805,000	
127	Akumulasi Dep Peralatan dan Mesin		Rp 3,701,250
128	Inventaris Toko	Rp 23,750,000	
129	Akumulasi Dep Inven Toko		Rp 11,875,000
211	Hutang Dagang		Rp 6,992,058,764
212	Hutang Gaji Pegawai		
213	Hutang Pajak		
311	Modal Bapak Bambang		Rp 2,406,184,797
312	Prive Bapak Bambang	Rp 34,760,000	
411	Penjualan		Rp 4,267,088,350
413	Retur Penjualan	Rp 3,450,000	

415	Pendapatan Sewa		Rp 52,800,000
511	Pembelian	Rp 2,239,669,661	
512	Retur Pembelian		Rp 17,560,000
513	Ongkos Angkut Pembelian	Rp 720,000	
611	Beban Gaji Pegawai	Rp 231,000,000	
612	Beban Pajak	Rp 39,839,992	
613	Beban Listrik Air dan Telepon	Rp 12,000,000	
614	Beban Pemasaran	Rp 517,500	
615	Beban Dep Bangunan		
616	Beban Dep Kendaraan		
617	Beban Dep Peralatan dan Mesin		
618	Beban Dep Inventaris Toko		
619	Beban Service Kendaraan	Rp 2,418,500	
620	Beban Renovasi Gedung	Rp 50,041,300	
621	Beban Perawatan POS	Rp 367,000	
622	Beban Pajak Reklame	Rp 1,000,000	
Total		Rp 14,410,768,161	Rp 14,410,768,161

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.13 Jurnal Penyesuaian Sumurboto Stationery

SUMURBOTO STATIONERY				
JURNAL PENYESUAIAN				
31 DESEMBER 2016				
Tgl	Akun dan Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Des 2016				
31	Retur Pembelian	512	Rp 17,560,000	
	Persediaan Akhir	114	Rp 22,650,000	
	Harga Pokok Penjualan	514	Rp 2,165,629,661	
	Persediaan Awal	114		Rp 765,450,000
	Pembelian	511		Rp 2,239,669,661
	Ongkos Angkut Pembelian	513		Rp 720,000
	(Penyesuaian Harga Pokok Penjualan)			
31	Beban Gaji Pegawai	611	Rp 21,000,000	

	Hutang Gaji Pegawai	212		Rp 21,000,000
	(Penyesuaian gaji yang masih harus dibayar)			
31	Beban Depresiasi Bangunan	123	Rp 40,000,000	
	Akumulasi Depresiasi Bangunan	615		Rp 40,000,000
	(Penyesuaian penyusutan bangunan)			
31	Beban Depresiasi Kendaraan	616	Rp 19,500,000	
	Akumulasi Depresiasi Kendaraan	125		Rp 19,500,000
	(Penyesuaian penyusutan kendaraan)			
31	Beban Depresiasi Peralatan dan Mesin	617	Rp 3,701,250	
	Akumulasi Depresiasi Peralatan dan Mesin	127		Rp 3,701,250
	(Penyesuaian penyusutan peralatan dan mesin)			
31	Beban Depresiasi Inventaris Toko	618	Rp 5,937,500	
	Akumulasi Depresiasi Inventaris Toko	129		Rp 5,937,500
	(Penyesuaian penyusutan Inventaris Toko)			
31	Beban Pajak	612	Rp 3,314,892	
	Utang Pajak	213		Rp 3,314,892
	(Penyesuaian pajak yang masih harus dibayar)			
31	Sewa yang Masih Harus Dibayar	113	Rp 4,400,000	
	Pendapatan Sewa	415		Rp 4,400,000

	(Penyesuaian pendapatan sewa yang masih harus dibayar)			
Total			Rp 3,103,693,303	Rp 3,103,693,303

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.15 Laporan Laba Rugi Sumurboto Stationery

SUMURBOTO STATIONERY LAPORAN LABA RUGI UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016			
Penjualan Bersih:			
Penjualan	Rp	4,267,088,350	
Retur Penjualan	Rp	(3,450,000)	
Penjualan Bersih			Rp 4,263,638,350
Harga Pokok Penjualan:			
Persediaan Barang Dagang Awal			Rp 765,450,000
Pembelian	Rp	2,239,669,661	
Ongkos Angkut Pembelian	Rp	720,000	
			Rp 2,240,389,661
Retur Pembelian	Rp	(17,560,000)	
Pembelian Bersih			Rp 2,222,829,661
Barang yang Tersedia Untuk Dijual			Rp 2,988,279,661
Persediaan Akhir			Rp (822,650,000)
Harga Pokok Penjualan			Rp 2,165,629,661
Laba Kotor			Rp 2,098,008,689
Beban Usaha:			
Beban Gaji Pegawai	Rp	252,000,000	
Beban Listrik Air dan Telepon	Rp	12,000,000	
Beban Pemasaran	Rp	517,500	
Beban Dep Bangunan	Rp	40,000,000	
Beban Dep Kendaraan	Rp	19,500,000	
Beban Dep Peralatan dan Mesin	Rp	3,701,250	
Beban Depi	Rp	5,937,500	

Inventaris Toko			
Beban Service Kendaraan	Rp	2,418,500	
Beban Renovasi Gedung	Rp	50,041,300	
Beban Perawatan POS	Rp	367,000	
Beban Pajak Reklame	Rp	1,000,000	
Total Beban Usaha			Rp 387,483,050
Laba Bersih Usaha			Rp 1,710,525,639
Pendapatan (Beban) Diluar Usaha			
Pendapatan Sewa	Rp	57,200,000	
			Rp 57,200,000
Laba Bersih Sebelum Pajak			Rp 1,767,725,639
Beban Pajak			Rp (43,154,884)
Laba Bersih Setelah Pajak			Rp 1,724,570,756

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.16 Laporan Perubahan Ekuitas Sumurboto Stationery

SUMURBOTO STATIONERY	
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS	
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016	
Modal 1 Januari 2016	Rp 2,406,184,797
Laba Usaha	Rp 1,724,570,756
Prive Bapak Bambang	Rp (34,760,000)
Penambahan Modal	Rp 1,689,810,756
Modal 31 Desember 2016	Rp 4,095,995,553

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.17 Neraca Sumurboto *Stationery*

SUMURBOTO STATIONERY			
NERACA			
PERODE 31 DESEMBER 2016			
Aktiva		Pasiva	
Aset		Kewajiban	
Aset Lancar		Kewajiban Jangka Pendek	
Kas	Rp 6,556,156,280	Hutang Dagang	Rp 6,992,058,764
Piutang Dagang	Rp 2,599,822,928	Hutang Gaji Pegawai	Rp 21,000,000
Sewa yang Masih Harus Dibayar	Rp 4,400,000	Hutang Pajak	Rp 3,314,892
Perediaan Barang Dagangan	Rp 822,650,000	Total Kewajiban Jangka Pendek	Rp 7,016,373,656
Total Aset Lancar	Rp 9,983,029,208	Ekuitas	
Aset Tidak Lancar		Modal Bapak Bambang	
Aset Tetap		Modal Bapak Bambang	Rp 4,095,995,553
Tanah	Rp 907,000,000	Total Ekuitas	Rp 4,095,995,553
Bangunan	Rp 800,000,000		
Akumulasi Depresiasi Bangunan	Rp (680,000,000)		
Kendaraan	Rp 128,000,000		
Akumulasi Depresiasi Kendaraan	Rp (39,000,000)		
Peralatan dan Mesin	Rp 14,805,000		
Akumulasi Depresiasi Peralatan dan Mesin	Rp (7,402,500)		
Inventaris Toko	Rp 23,750,000		
Akumulasi Depresiasi Inventaris Toko	Rp (17,812,500)		
Total Aset Tetap	Rp 1,129,340,000		
Total Aset	Rp 11,112,369,208	Total Kewajiban	Rp 11,112,369,208

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 4.20 Laporan Arus Kas Sumurboto *Stationery*

SUMURBOTO STATIONERY		
LAPORAN ARUS KAS		
UNTUK YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2016		
METODE TIDAK LANGSUNG		
Aktivitas Operasi		
Laba Bersih Sebelum Pajak		Rp 1,767,725,639
Penyesuaian:		
Beban Depresiasi Bangunan	Rp 40,000,000	
Beban Depresiasi Kendaraan	Rp 19,500,000	
Beban Depresiasi Peralatan dan Mesin	Rp 3,701,250	
Beban Depresiasi Inventaris Toko	Rp 5,937,500	
Beban Pajak	Rp (43,154,884)	
Jumlah Penyesuaian		Rp 25,983,867
Laba Operasi setelah pajak		Rp 1,793,709,506
Penambahan:		
Kenaikan Hutang Dagang	Rp 1,746,128,244	
Kenaikan Hutang Pajak	Rp 1,152,672	
Jumlah Penambahan		Rp 1,747,280,916

Pengurangan:		
Kenaikan Piutang Dagang	Rp 44,949,928	
Kenaikan Sewa Yang Masih Harus Dibayar	Rp 4,400,000	
Kenaikan Persediaan Barang Dagangan	Rp 57,200,000	
Jumlah Pengurangan		Rp (106,549,928)
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		Rp 3,434,440,493
Aktivitas Investasi		
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Investasi		Rp -
Aktivitas Pendanaan		
Penggunaan prive	Rp (34,760,000)	
Jumlah Kas Bersih dari Aktivitas Pendanaan		Rp (34,760,000)
Jumlah Perubahan Kas Setara Kas		Rp 3,399,680,493
Kas Setara Kas 1 Januari 2016		Rp 3,156,475,787
Kas Setara Kas 31 Desember 2016		Rp 6,556,156,280

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

PENUTUP

Kesimpulan

- a. Sumurboto *Stationery* masih melakukan pencatatan transaksi keuangan dengan metode yang sederhana yaitu mencatat pengeluaran kas dan pemasukan kas pada buku kas masuk dan keluar serta laporan keuangan yang disusun masih berupa neraca sehingga perlu disusun laporan keuangan Sumurboto *Stationery* berdasarkan SAK ETAP.
- b. Setelah dilakukan penyusunan laporan keuangan pada Sumurboto *Stationery* untuk periode yang berakhir per 31 Desember 2016 berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dapat diperoleh hasil sebagai berikut :
 - 1) Laporan Laba Rugi dengan penjualan

Sumurboto *Stationery* sebesar Rp 4,263,638,350 dengan harga pokok penjualan sebesar Rp 2,165,629,661, beban usaha sebesar Rp 387,483,050, penghasilan sewa Rp 57,200,000 dan beban pajak sebesar Rp 43,154,884 maka menghasilkan laba bersih sebesar Rp 1,724,570,756.

- 2) Laporan Perubahan Ekuitas dengan total ekuitas sebesar Rp 4,095,995,553.
- 3) Neraca dengan total aset Rp 11,112,369,208, total kewajiban sebesar Rp 7,016,373,656 dan total ekuitas sebesar Rp 4,095,995,553
- 4) Laporan Arus Kas dengan diketahui jumlah kas bersih dari aktivitas operasi sebesar Rp 3,434,440,493, dari aktivitas pendanaan sebesar Rp 34,760,000, maka jumlah perubahan kas setara kas sebesar Rp

3,399,680,493, ditambah kas setara kas 1 Januari 2016 sebesar Rp 3,156,475,787, menghasilkan kas setara kas 31 Desember 2016 sebesar Rp 6,556,156,280.

Suradi, 2009. *Akuntansi Pengantar 1*. Yogyakarta:Gava Media.

Saran

Sumurboto *Stationery* diharapkan dapat menyusun laporan keuangan berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk periode yang akan datang agar mempermudah perusahaan dalam mengambil keputusan dan menentukan kebijakan keuangan dimasa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki. 2010. *Intermediete Accounting*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Hery,S.E.,M.Si.,CRP.,RSA. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)*. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Indonesia.
- Keraf, Gorys. 2004. *Komposisi*. Ende Flores: Nusa Indah.
- Marta Fajar.2016. *“UMKM dan Ketidakberdayaanya”*.Kompas.com.9 Juni 2016.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purwanti, Rita Eni dan Indah Nugraheni. 2007. *Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Setiawan, Temy. *Mahir Akuntansi*. Jakarta: PT Bhuana Ilmu Populer.
- Soeratno dan Arsyad, Lincoln.2008. *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.
- Sugiharto, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono.2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta Bandung.